



**REPRESENTASI TINDAKAN DISKRIMINATIF TOKOH UTAMA
WANITA DALAM FILM *IMPERFECT* KARYA ERNEST PRAKASA DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA**

SKRIPSI

**OLEH
PRILSILA KRISANTI**

217.01.07.1.037



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2021



**REPRESENTASI TINDAKAN DISKRIMINATIF TOKOH UTAMA
WANITA DALAM FILM *IMPERFECT* KARYA ERNEST PRAKASA DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

OLEH

PRILSILA KRISANTI

217.01.07.1.037

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2021

ABSTRAK

Krisanti, Prilsila. 2021. *Representasi Tindakan Diskriminatif Tokoh Utama Wanita dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hasan Busri, M.Pd, Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: representasi, tindakan diskriminatif

Karya sastra novel yang dialihwahanakan menjadi film menjadi representasi di dalam kehidupan sehari-hari yang digambarkan melalui tindakan diskriminatif melalui perkataan dan tindakan. Representasi tindakan diskriminatif yang ingin disampaikan terhadap pembaca tentang bentuk representasi tindakan diskriminatif, penyebab representasi tindakan diskriminatif, dan implikasi representasi tindakan diskriminatif dalam pembelajaran sastra yang sebagai objek utama karya sastra yang diceritakan dalam film. Penulis bertujuan menyampaikan makna tersirat yang ada dalam film serta mengajak para pembaca mempelajari dan menelaah isi karya sastra untuk dijadikan sebagai pembelajaran kehidupan.

Ada tiga cakupan aspek yang menjadi fokus penelitian tentang representasi tindakan diskriminatif tokoh utama wanita dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan implikasinya dalam pembelajaran sastra, yaitu: (1) bentuk tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa, (2) penyebab terjadinya tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa, (3) implikasi tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dalam pembelajaran sastra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menganalisis data yang berupa bentuknya penjelasan ataupun deskripsi pada transkrip film *Imperfect* karya Ernest Prakasa. Penelitian yang bentuknya deskriptif berupa kata-kata dari transkrip film *Imperfect* yang digunakan untuk menggambarkan tentang representasi tindakan diskriminatif tokoh utama wanita dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan implikasinya dalam pembelajaran sastra. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, yang mana teknik simak perolehan datanya dicoba dengan menyimak pemakaian bahasanya dan dilanjutkan dengan teknik catat yang mana mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mengutip data secara teliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi tindakan diskriminatif pada film *Imperfect* terbagi atas (1) bentuk tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa yaitu berupa diskriminasi verbal dan diskriminasi penghindaran, (2) penyebab terjadinya tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa yaitu berupa mekanisme pertahanan psikologi, mengalami

rasa tidak selamat dan rendah diri, sejarah, persaingan dan eksploitasi, (3) implikasi tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa terhadap pembelajaran sastra yaitu berupa bahan ajar teks ulasan pada Sekolah Menengah Pertama terdapat dalam SKKD serta RPP yang memiliki Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca, dan 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.



ABSTRAK

Krisanti, Prilsila.2021.*Representasi Tindakan Diskriminatif Tokoh Utama Wanita dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra.*Skripsi, Bidang Studi Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.Pembimbing I:Dr.Hasan Busri,M.Pd, Pembimbing II: Frida Siswiyanti,S.Pd.,M.Pd.

Keywords: representation, discriminatory actions

Novel literary works which are converted into films become representations in everyday life which are depicted through discriminatory actions through words and actions. The representation of discriminatory actions to be conveyed to the reader about the forms of representation of discriminatory acts, the causes of representations of discriminatory acts, and the implications of representations of discriminatory actions in literary learning which is the main object of literary works told in films. The author aims to convey the implied meaning in the film and invites readers to study and examine the contents of literary works to be used as life lessons.

There are three coverage aspects that are the focus of research on the representation of discriminatory actions of the main female character in Ernest Prakasa's film Imperfect and its implications in literary learning, namely: (1) the form of discriminatory actions on the character Rara represented in Ernest Prakasa's Imperfect film, (2) the causes of the occurrence of discriminatory actions against the character Rara is represented in Ernest Prakasa's film Imperfect, (3) the implications of discriminatory actions on Rara's character are represented in Ernest Prakasa's Imperfect film in literary learning.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Qualitative research was conducted to analyze data in the form of an explanation or description on the transcript of the film Imperfect by Ernest Prakasa. Descriptive research in the form of words from the transcript of the film Imperfect which is used to describe the representation of the discriminatory actions of the main female character in Ernest Prakasa's film Imperfect and its implications in literary learning. The technique used in this study uses a listening and note-taking technique, in which the technique of observing the acquisition of data is tried by listening to the use of the language and followed by a note-taking technique which collects data by recording or quoting data carefully.

The results show that the representation of discriminatory actions in the Imperfect film is divided into (1) the form of discriminatory actions on the character Rara represented in the film Imperfect by Ernest Prakasa, namely verbal discrimination and avoidance discrimination, (2) the causes of discriminatory actions on the character Rara represented in the film Imperfect Ernest Prakasa's work is in the form of a psychological defense mechanism, experiencing feelings of insecurity and low self-esteem, history, competition and exploitation, (3) the



implications of discriminatory actions on Rara's character are represented in Ernest Prakasa's film Imperfect on literary learning, namely in the form of review text teaching materials at Schools. The First Intermediate is found in the SKKD and RPP which have Basic Competencies 3.12 Examines the structure and language of review texts (films, short stories, poems, novels, regional works of art) that are listened to and read, and 4.12 Presents feedback on the quality of works (films, short stories, poems) i, novels, regional works of art, etc.) in the form of oral and written review texts by taking into account the structure, linguistic elements, or oral aspects.



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dalam penelitian ini berisi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra sebagai gambaran kehidupan yang ada di dalam masyarakat pada umumnya. Karya sastra pada hakikatnya adalah suatu pandangan hidup yang merupakan hasil dari pengamatan penulis terhadap kehidupan di sekitarnya, saat pengarang menciptakan karya sastra yang didasarkan pada pengalamannya dapat diperoleh dari kehidupan sosial di dunia nyata, serta dituangkan dalam bentuk karya sastra (Istiqomah dkk, 2014:1). Hal tersebut tidak lepas dari pengarang yang berhasil menghasilkan sebuah ide-ide kreatif yang dituangkan melalui karyanya. Menurut (Juanda dkk, 2018:71) menyatakan bahwa karya sastra adalah sejenis bahasa yang dapat mencerminkan kehidupan dan realitas yang ada di masyarakat. Kehidupan yang dialami masyarakat dengan berbagai pendapat seperti permasalahan sosial, ekonomi, sosial, budaya, bahkan tentang politik banyak sekali dituangkan ke dalam karya sastra.

Karya sastra memiliki kaitan dengan permasalahan didunia pendidikan dan pengajarannya. Selain sastra didunia pendidikan lebih diutamakan dengan ilmu-ilmu sosial. Sedangkan di dunia pendidikan sangat penting untuk mempelajarinya. Mempelajari karya sastra bisa dijadikan tumpuan untuk mengkaji berbagai kehidupan, seperti nilai-nilai akhlak, moral, budaya, politik, sosial dan

pendidikan. Dalam pendidikan sastra dapat menjadikan siswa untuk menumbuhkan pendidikan yang berkarakter. Undang-Undang No 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan bahwa pendidikan nasional mempunyai kemampuan untuk mengembangkan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, guna untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuannya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selain itu sastra sangat menguntungkan untuk meningkatkan kepekaan dan memberikan hiburan bagi pembaca. Pada umumnya masyarakat menganggap karya sastra hanyalah fiksi sehingga timbul klasifikasi dan diskriminatif. Diskriminasi ada di setiap kehidupan masyarakat. Tindakan diskriminatif datangnya dari level bawah, seperti prasangka buruk terhadap orang lain hanya karena orang tersebut berasal dari kelompok sosial tertentu, seperti agama, ras, budaya, atau kategori lainnya. Seringkali, setiap orang tidak tahu bahwa telah mendiskriminasi seseorang dari prasangka buruk tersebut (Fulthoni, dkk.2009:1).

Kasus diskriminasi terjadi di masyarakat yang disadari ataupun tidak disadari karya sastra telah hadir sebagai cara untuk mengurangi kasus lebih sedikit. Sastra sendiri dapat menggantikan cara pandang orang dari sisi yang berbeda. Dalam hal ini, sastra dapat meningkatkan peran penting dalam pembentukan moral dan karakter seseorang, sebab hal ini tidak dapat terpisah dari persoalan pendidikan bahasa dan sastra. Sastra memiliki sebuah keunggulan untuk

menyadarkan hati nurani manusia tanpa adanya berkata menggurui yang terlalu berlebihan. Melalui karya sastra, akan bisa mempelajari tentang nilai-nilai yang sifatnya kemanusiaan.

Novel sebagai genre sastra yang didalamnya terdapat persoalan penting seperti pengalaman pengarang maupun orang lain yang ada di tengah masyarakat. Karya sastra sangat pesat pada era modernisasi saat ini, khususnya novel yang dialihwahanakan menjadi sebuah film. Kelebihan film adalah penikmat sastra tidak diperlukan lagi membaca seperti halnya novel, karena sudah dijelaskan oleh sutradara melalui film. Selain itu, film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sastra di sekolah dan dengan begitu siswa akan mudah memahami film yang ditonton sekaligus waktu akan menjadi lebih efisien dalam setiap pembelajaran. Dibandingkan dengan novel membutuhkan waktu yang lumayan lama jika dibaca di dalam kelas, sebab biasanya novel memiliki jumlah halaman yang lumayan banyak.

Dahulu daya pikir untuk menciptakan sebuah novel hanya dapat dicurahkan melalui bahasa lisan dan tertulis secara langsung. Adanya perkembangan teknologi sekarang, seseorang dapat menyampaikan daya pikir melalui media visual. Dengan begitu, media film sebagai karya sastra yang dapat dinikmati secara lebih hidup. Sudah banyak film yang mewujudkan dari sebuah karya sastra, misalnya *Lakar pelangi*, *Sang Pemimpi*, dan sebagainya. Film juga merupakan karya sastra yang sifatnya imajinatif yang menggambarkan permasalahan kehidupan orang secara kompleks dengan berbagai konflik, sehingga pembaca ataupun penonton mendapatkan sebuah pengalaman baru

tentang kehidupan. Permasalahan yang termuat salah satunya tentang diskriminasi. Persoalan diskriminasi sering dijumpai di masyarakat sosial, sebab manusia cenderung membeda-bedakan dengan orang lain atau diperlakukan secara tidak adil oleh masyarakat.

Pada dasarnya diskriminasi merupakan perlakuan yang berbeda.

Perbedaan perlakuan yang mungkin dikarenakan dari warna kulit, kelas atau ras, atau perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama, dan lain sebagainya (Fulthoni, dkk. 2009:3). Kaitannya dengan karya sastra karena sastra lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi yang bisa mengakibatkan berbagai persoalan sosial. Mengingat sastra tumbuh dari masyarakat dan lingkungan alam, maka sastra menjadi berperan penting dalam mengubah nilai sosial, nilai hidup bersama, dan nilai kearifan lokal, dapat ditinjau dari fungsinya sebagai media representasi, refleksi, pandangan atas realitas di kehidupan (Juanda, J. 2018:168).

Banyaknya kejadian sosial yang sering terjadi di masyarakat tentang diskriminasi terhadap bentuk fisik dari masyarakat. Diskriminasi masih terjadi hampir di semua bidang dan tidak hanya di lingkungan keluarga tetapi terjadi di lingkungan kerja, sekolah maupun masyarakat. Namun salah satu jenis diskriminasi yang dijumpai dalam situasi sosial adalah *bullying*, tindakan tersebut dapat menyakiti orang lain sehingga menimbulkan dampak negatif pada korbannya. Tindakan diskriminasi dengan cara membully bentuk tubuh yang kurang ideal yang sering disebut *body shaming*, dalam survei perusahaan WW melibatkan 2.000 orang dewasa sekitar 56 persen mengungkapkan pernah menjadi

korban *body shaming* dalam setahun terakhir. Ada 10 partisipan yang pernah menjadi korban *boddy shaming* dalam minggu terakhir. Dari survei tersebut paling banyaknya yaitu berat badan, ada 6 dari 10 orang yang pernah mendapatkan komentar buruk mengenai badannya.

Salah satu film yang bercerita tentang kehidupan yang mendapat perlakuan diskriminasi yaitu film *Imperfect*. Film *Imperfect* mengangkat kisah kehidupan saat ini, tokoh utamanya mendapatkan perlakuan diskriminasi sebab tubuhnya yang kurang sempurna di mata orang lain. Film tersebut memberikan pelajaran penting untuk lebih bersyukur serta menyadari potensi-potensi yang dimiliki. Film *Imperfect* yang disutradarai oleh Ernest Prakasa menggambarkan bahwa masih banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan masyarakat, rumah, kerja maupun di tempat umum.

Film *Imperfect* mendapatkan penghargaan dari *Asian Academy Creative Awards* dengan kategori *National Winner Best Comedy Programme* yang tayang pada tahun 2019. Film *Imperfect* yang ditulis oleh Meira Anastasia merupakan pengalaman pribadinya sendiri yang dituangkan melalui karya sastra. Penulis sering dibully netizen karena bentuk tubuhnya yang kurang sempurna dan juga mengalami perlakuan yang berbeda di lingkungannya seperti komentar negatif karena berasal dari istri publik figur Ernest Prakasa. Dari rasa yang kurang tersebut, penulis memiliki ide kreatif yaitu menulis novel yang berjudul *Imperfect: A Journey to Self Accetance*. Ditambah dengan populernya kasus *bullying* dan *body shaming* yang ada di media sosial, Meira dan Ernest menganggap kesempatan yang tepat untuk mengangkat buku *Imperfect* ke layar

lebar. Film yang berjudul *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* bukan sekedar mengangkat mentah-mentah ke layar lebar, tetapi sebagai alat komunikasi soal penerimaan diri sendiri.

Pemilihan penggunaan kata diskriminatif yang digunakan dalam penelitian ini, menurut KBBI istilah diskriminatif berasal dari kata adjektiva atau kata sifat sedangkan istilah diskriminasi dari kata nomina atau kata benda, sejalan dengan judul penelitian istilah diskriminatif menyatakan kata sifat yang berarti sifat dari tokoh utama wanita yang di representasikan tokoh tersebut ke dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa. Representasi dan diskriminasi sebagai bagian dari realitas di kehidupan sehari-hari dalam film *Imperfect*. Kedua hal tersebut dituangkan ke dalam film sehingga wanita pada masa sekarang yang berada di lingkungan kerja ataupun lingkungan sehari-harinya memiliki pengaruh cara memandang di kehidupannya. Tindakan diskriminatif yang direpresentasikan melalui film *Imperfect* menggambarkan perlakuan seseorang yang membedakan atas ciri fisik terhadap seseorang. Sehingga menarik untuk diteliti penulis berupa bentuk diskriminatif beserta penyebab terjadinya diskriminasi yang dialami oleh tokoh utama wanita. Karena masih banyak sekali diskriminasi di kehidupan masyarakat saat ini yang terjadi terhadap bentuk tubuh atau *boddy shaming* yang selalu melibatkan wanita yang bentuk badannya tidak ideal dan biasanya mendapatkan perkataan kasar untuk menghina fisik tubuh seseorang.

Dalam jurnal Yulianto (2016) yang berjudul “Penerimaan Penonton Terhadap Diskriminasi Etnis Tionghoa dalam Film Ngenest” menyatakan bahwa perlakuan diskriminatif pada tahun 2016 masih terus berlangsung dan bahkan

seringkali menjadi sebuah berita yang menimbulkan kontroversi untuk diperbincangkan di Indonesia. Sedangkan dalam jurnal Jeyamoorthy (2015) yang berjudul “The Truth Behind Fat Shaming” mengatakan bahwa masalah pertama dari fenomena mencibir orang gemuk atau fisik sering di diskriminasi atas beberapa alasan, salah satunya mereka cenderung di pekerjaan dan cenderung dianggap malas.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis terinspirasi dari tokoh utama Rara dan ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Representasi Tindakan Diskriminatif Pada Tokoh Utama dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dan Impikasinya dalam Pembelajaran Sastra”. Didalamnya menggambarkan adanya tindakan diskriminasi ke sesama wanita, sedangkan wanita memiliki sifat yang lembut dan penyabar. Namun dalam film ini terdapat realitas tindakan diskriminatif yang dialami tokoh utama wanita mengenai bentuk tubuh dan adanya tindakan diskriminatif pada ciri fisik ke sesama wanita yang relevan dengan kehidupan sosial sekarang. Tindakan diskriminasi pada film *Imperfect* berupa perkataan ejekan, penghindaran, dan pengeluaran terhadap tokoh utama wanita yaitu Rara. Tokoh tersebut yang selalu mendapat perlakuan diskriminasi karena memiliki ciri fisik ketidak sempurnaan dari bentuk tubuhnya.

Selain itu juga, dampak dari implikasi pembelajaran sastra terhadap penelitiannya supaya dapat mengambil hikmah atau pesan yang terkandung terkait peristiwa tindakan diskriminatif dan siswa nantinya dapat membentuk pendidikan yang berkarakter dari segi moral, agama, sosial, dsb. Dengan demikian siswa tidak dapat mencontoh tindakan diskriminatif pada seseorang dan dapat

mengetahui bahwa tindakan diskriminatif tidak boleh dilakukan terhadap sesama wanita.

Film *Imperfect* karya Ernest Prakasa menarik untuk diteliti sebab film tersebut masih jarang yang meneliti pada penelitian terdahulu, selain itu juga film tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah karena pada penelitian sebelumnya masih belum banyak yang mengaitkan film *Imperfect* dengan pembelajaran di sekolah. Film tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti film *Imperfect* karena filmnya merepresentasikan tindakan diskriminatif dan diangkat berdasarkan kisah nyata.

Untuk menghindari adanya pengulangan penelitian atau kesamaan, serta untuk mengasah kerangka teoritik dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis, maka perlunya dilakukan tinjauan pustaka atau penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Noviani Tri Wulandari Nasution dalam judul "*Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan Film Khalifah*". Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bentuk-bentuk manifestasi diskriminasi terhadap perempuan. Penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang representasi diskriminasi pada film, yang berbeda ialah penelitian sebelumnya mengkaji secara umum tentang diskriminasi gender yang direpresentasikan melalui film Khalifah, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada satu tokoh yaitu Rara dan mengkaji bentuk tindakan diskriminatif, penyebab terjadinya diskriminatif yang dialami tokoh Rara serta implikasinya dalam pembelajaran sastra.

Dengan demikian, ada keterkaitan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya baik itu dalam persamaan maupun perbedaan, tetapi sepanjang pengetahuan penulis, masih belum ada penelitian yang membahas tentang “Representasi Tindakan Diskriminatif Pada Tokoh Utama dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dan Impikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, ada tiga masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini :

- (1) Bentuk tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.
- (2) Penyebab terjadinya tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.
- (3) Implikasi tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dalam pembelajaran sastra.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan bentuk tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.
- (2) Mendeskripsikan penyebab terjadinya tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.

- (3) Mendeskripsikan implikasi tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dalam pembelajaran sastra.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari hasil penelitian ini di uraikan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan kajian sastra di Indonesia terhadap film dan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam tindakan diskriminatif yang terungkap dalam film serta membuktikan bahwa film tidak hanya menjadi hiburan tetapi dapat menjadi pembelajaran.

1.4.2 Secara Praktis

Kegunaan penelitian dari hasil penelitian ini di uraikan secara praktis sebagai berikut:

- (1) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu untuk memperkaya pengetahuan dan dapat menambah gagasan baru yang kreatif di masa yang datang.

- (2) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lainnya dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

(3) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dan dijadikan bahan ajar khususnya tentang materi sastra.

1.5 Penegasan Istilah

Pentingnya batasan istilah bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca tentang beberapa definisi dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang dimaksud diuraikan sebagai berikut ini:

(1) Representasi

Representasi merupakan keadaan yang diwakili atau perbuatan mewakili, representasi yang terdapat dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa yaitu tokoh tersebut merepresentasikan dirinya melalui film *Imperfect*.

(2) Tindakan diskriminatif

Tindakan diskriminatif merupakan perbuatan yang membedakan-bedakan seseorang, perilaku tersebut cenderung melakukan ketidakadilan terhadap sesama manusia dan sengaja dilakukan sebab ada rasa ketidaksukaan pada orang tersebut.

(3) Tokoh utama wanita

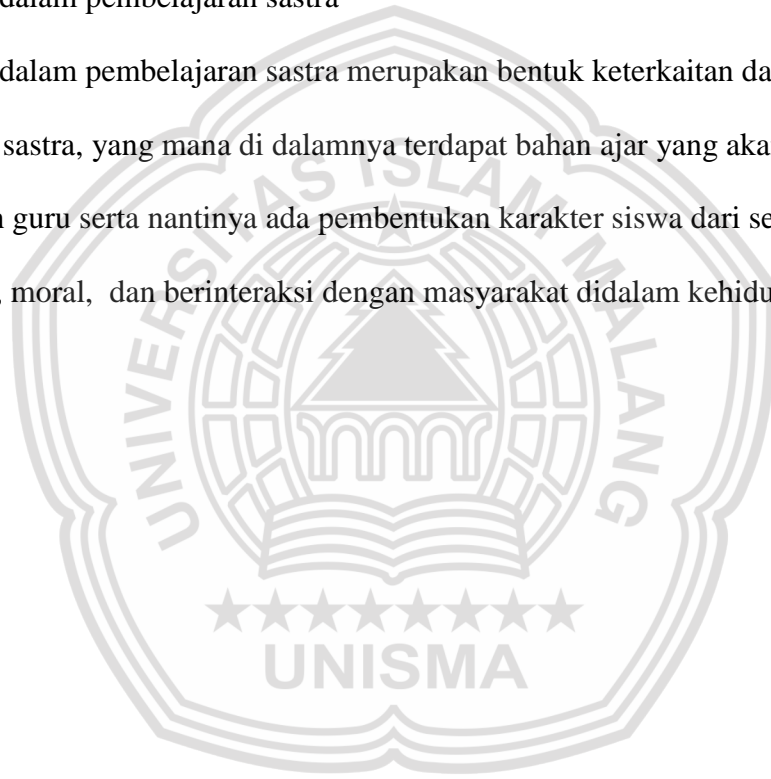
Tokoh utama wanita adalah orang yang memiliki peran utama yang berjenis kelamin wanita, memiliki peran penting dalam suatu cerita yang menimbulkan berbagai konflik.

(4) Film *Imperfect* karya Ernest Prakasa

Film *Imperfect* karya Ernest Prakasa merupakan judul film pada tahun 2019, *Imperfect* memiliki arti ketidaksempurnaan yang menggambarkan kisah seorang wanita yang memiliki bentuk tubuh gemuk yang akibatnya di diskriminasi oleh seseorang.

(5) Implikasi dalam pembelajaran sastra

Implikasi dalam pembelajaran sastra merupakan bentuk keterkaitan dalam pembelajaran sastra, yang mana di dalamnya terdapat bahan ajar yang akan diajarkan oleh guru serta nantinya ada pembentukan karakter siswa dari segi sosial, agama, moral, dan berinteraksi dengan masyarakat didalam kehidupannya.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disampaikan berdasarkan dari hasil penelitian secara ringkas, selanjutnya setelah melakukan analisis serta pembahasan akan disampaikan terkait simpulan dan saran yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dan temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam film yang berjudul *Imperfect* secara umum dapat ditemukan pemaparan representasi tindakan diskriminatif tokoh utama wanita dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra. Representasi tindakan diskriminatif difokuskan pada tiga fokus penelitian yaitu: 1.) bentuk tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa, 2.) penyebab terjadinya tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa, 3.) implikasi tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dalam pembelajaran sastra.

(1) Bentuk tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film

Imperfect karya Ernest Prakasa

Bentuk tindakan diskriminatif merupakan bentuk perilaku diskriminasi pada wanita yang fisiknya kurang sempurna yang dalam hal ini wanita mendapatkan

perlakuan berbeda oleh laki-laki dan sesama wanita. Adapun aspek yang terdapat dalam bentuk diskriminasi yaitu, 1) diskriminasi verbal, 2) penghindaran.

Perlakuan yang membedakan terhadap sesama wanita direpresentasikan melalui film *Imperfect* sering terjadi di kehidupan sekarang. Tindakan diskriminasi muncul karena banyak wanita yang fisiknya kurang sempurna masih belum mendapatkan perlakuan yang sama, sehingga timbul adanya tindakan diskriminasi terhadap sesama wanita.

(2) Penyebab terjadinya tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa

Penyebab terjadinya tindakan diskriminatif merupakan hal yang menyebabkan adanya tindakan diskriminasi wanita yang memiliki wajah kurang cantik, dalam hal ini wanita mendapatkan perlakuan berbeda oleh laki-laki dan sesama wanita. Adapun aspek yang terdapat dalam penyebab terjadinya tindakan diskriminatif yaitu, 1) mekanisme pertahanan psikologi, 2) mengalami rasa tidak selamat dan rendah diri, 3) sejarah, 4) persaingan dan eksploitasi. Faktor yang menjadikan adanya timbulnya diskriminatif sering muncul akibat ada rasa ketidaksukaan pada diri seseorang.

Penyebab diskriminasi biasanya dimulai dari prasangka. Melalui prasangka seseorang dapat membedakan satu orang dengan orang lain. Adanya prasangka biasanya didasarkan pada ketidakpahaman, ketidakpedulian terhadap kelompok lain, dan ketakutan akan perbedaan.

(3) Implikasi tindakan diskriminatif pada tokoh Rara direpresentasikan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dalam pembelajaran sastra

Implikasi terhadap pembelajaran sastra pada film *Imperfect* merupakan bentuk keterlibatan di dalam pembelajaran sastra khususnya pada bahan ajar pembelajaran sastra yang akan diajarkan oleh guru Bahasa Sastra dan Indonesia dengan kompetensi dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca, dan 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Siswa diharapkan dapat memiliki nilai-nilai pendidikan yang berkarakter, bermoral, sosial, dan agama. Selanjutnya terdapat adanya kesesuaian antara film sebagai bahan ajar dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran sastra di sekolah. Melalui tontonan seperti ini diharapkan siswa dapat memetik pelajaran serta mengambil hikmah dari setiap kejadian-kejadian yang terjadi pada film, dapat dijadikan pedoman untuk menjalani kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, hasil penelitian, dan pembahasan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

(1) Bagi pembaca

Pembaca dapat menggunakan tindakan diskriminatif sebagai referensi serta dapat menambah gagasan baru yang kreatif di masa yang datang, khususnya pada film.

(2) Bagi Guru Bahasa Sastra dan Indonesia

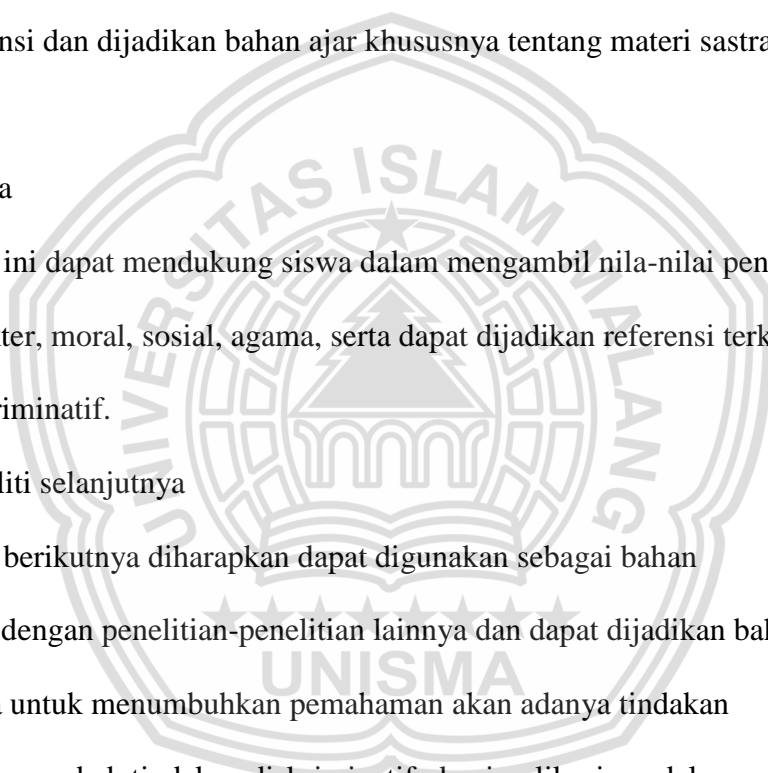
Tindakan diskriminatif yang terdapat dalam film *Imperfect* dapat digunakan sebagai referensi dan dijadikan bahan ajar khususnya tentang materi sastra kepada siswa.

(3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mendukung siswa dalam mengambil nilai-nilai pendidikan yang berkarakter, moral, sosial, agama, serta dapat dijadikan referensi terkait tindakan diskriminatif.

(4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lainnya dan dapat dijadikan bahan referensi, juga untuk menumbuhkan pemahaman akan adanya tindakan diskriminatif, penyebab tindakan diskriminatif, dan implikasinya dalam pembelajaran sastra.



DAFTAR RUJUKAN

- Agus Trianto, dkk. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Agus Trianto, dkk. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Alex, Sobur. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Boggs, J.M.P, & Dennis, W. 2008. *Seni Menonton Film (The Art Of Watching Films)*. New York: Mc Graw-Hill.
- Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Desideria, Benedikta. 2015. *Hampir Setengah Jumlah Orang dewasa Pernah Jadi Korban Body Shaming*. Diambil dari (https://m.liputan6.com/health/read/4103769/hampir-setengah-jumlah-orang-dewasa-pernah-jadi-korban-body-shaming?utm_source=Mobile&utm_medium=copy-link&utm_campaign=Share_Hanging), diakses 06 November 2015 pukul 20.00 wib.
- Fulthoni, dkk. 2009. *Memahami Diskriminasi*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center.
- Istiqomah, Nuriana, dkk. 2014. *Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel “Orang-Orang Proyek” Karya Ahmad Tohari*. *Jurnal Sastra Indonesia*.3(1), 1-9.
- Juanda, J. 2018. *Fenomena Eksploitasi Lingkungan dalam Cerpen Koran Minggu Indonesia Pendekatan Ekokritik*. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia*,2 (2), 165-189.
- Jeyamoorthy, Vishmayaa. 2015. *Kebenaran di Balik Fat Shaming*. Diambil dari (<https://www.queensjournal.ca/story/2015-10-01/lifestyle/the-truth-behind-fat-shaming/>), diakses 02 Oktober 2015.
- Juanda, J., & Aziz A. 2018. *Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Fenisme*. *Lingua: Center Of Language, Literature and Teaching*. 15 (2), 71-82.

- Maya, Septiani. 2018. *Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Maulida, Shabrina. 2019. *Citra Ibu Dalam Puisi Indonesia Modern Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Miranti, Rajib D. 2012. *Aspek Sosial dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya dalam Pembelajaran di SMA*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasution, Noviani Tri Wulandari. 2016. *Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan Film Khalifah*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Safitri. A.M. 2018. *Sering tidak sadar, ini 4 tanda anda suka mengejek fisik orang lain (body shaming)*. Diambil dari (<https://hellosehat.com/hidup-sehat/psikologi/ciri-body-shaming-adalah/>), diakses 26 Desember 2018.
- Setiawan. Samhis. 2021. *Pengertian Persaingan, Macam, Bentuk, Fungsi, Hasil, Analisis, Contoh*. Diambil dari (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-persaingan/>), diakses 29 Juni 2021.
- Trianton, Teguh. 2013. *FILM Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis.
- Unsriana, Linda. 2011. *Analisis Diskriminasi Terhadap Kaum Burakumin dalam Novel Misaki dan Novel Hakai*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang: UB Press.